

# OPTIMALISASI PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA(ADD) DAN PENGARUH TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN ACEH BESAR

## OPTIMIZATION OF THE UTULIZATION OF VILLAGE FUNDS ALLOCATION (ADD) AND IMPACT ON THE COMMUNITY ECONOMY IN THE DISTRICT OF ACEH BESAR

Rahmaddiansyah<sup>1\*</sup>, Agussabti<sup>1</sup>, Siti Maulidini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*E-mail: rahmaddiansyah@unsyiah.ac.id.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD), mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan optimalisasi pemanfaatan ADD, mengetahui strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan ADD dan mengetahui dampak pemanfaatan ADD. Lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangan daerah topografi yaitu Desa Jantho Makmur, Desa Suka Tani, Desa Lamlueng, Desa Reukih Keupula, Desa Neuhen dan Desa Baro. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sampling kuota yang terdiri dari 42 jiwa aparatur dan 54 masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi Spearman, dan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat optimalisasi pemanfaatan ADD di Kabupaten Aceh Besar masih kurang optimal. Faktor yang berhubungan terhadap optimalisasi pemanfaatan ADD yaitu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur pelaksana kegiatan, Partisipasi masyarakat, Koordinasi antar elemen pelaksana, Pencairan dana, Monitoring dan Evaluasi, dan kesesuaian program, sedangkan sosialisasi program tidak berhubungan terhadap optimalisasi pemanfaatan ADD. Strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ADD di Kabupaten Aceh Besar yaitu pemerintah lebih meningkatkan pelatihan untuk seluruh aparatur desa, penyusunan program harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mengadakan sosialisasi secara khusus mengenai ADD. Dampak pemanfaatan ADD terhadap ekonomi masyarakat yaitu tidak selalu meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: Optimalisasi, Alokasi Dana Desa, ekonomi masyarakat, aparatur desa dan partisipasi

### ABSTRACT

This study aims to decide the level of optimization of the use of Village Fund Allocation (ADD), find the factors that have a relationship with optimizing the use of ADD, knowing the strategies in optimizing the use of ADD and knowing the impact of using ADD. The location of the study was carried out by considering the topographic areas. The number of samples taken in this study was carried out using quota sampling consisting of 42 apparatus and 54 villagers. This study uses Spearman correlation analysis, and descriptive statistics. The results of the analysis show that the level of optimization of the use of ADD in Aceh Besar District is still less than optimal. Factors related to the optimization of the use of ADD are the Human Resources factor of the apparatus, community participation, coordination between implementing elements, disbursement of funds, monitoring and evaluation, and program suitability, while program socialization is not related to the optimization of ADD utilization. The strategy used in optimizing the use of ADD in Aceh Besar District is that the government further improves training for all village apparatus, the programming must be in accordance with the needs of the villagers, as well as conducting special socialization of ADD. The impact of using ADD on community economy is not always increase.

Keywords: Optimization, Village Fund Allocation, community economy, village apparatus and participation

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menerapkan sistem pemerintahan *Good Governance* (Pemerintahan yang baik). *Good governance* tidak hanya diterapkan di pemerintahan pusat, namun juga di tingkat

daerah hingga di wilayah pedesaan. Untuk membangun wilayah pedesaan serta memberdayakan masyarakatnya perlu dilakukan adanya program pembangunan desa. Untuk mendanai setiap kegiatan pembangunan desa, diperlukan biaya yang tidak sedikit. Di Indonesia pemerintah

pusat memberikan dukungan berupa dana bantuan pembangunan untuk setiap desa yaitu Alokasi Dana Desa, dengan tujuan menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan pedapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa Menteri Dalam Negeri pasal 18 dan pasal 19).

Aceh Besar adalah kabupaten yang mendapat jumlah alokasi dana desa yang terbesar di Aceh. Menurut pemerintah kabupaten Aceh Besar, jumlah dana desa untuk Kabupaten Aceh Besar sendiri yaitu sebesar Rp.350.971.062.000 mengalami peningkatan dari yang sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar Rp156.476.096.000. Untuk itu, besaran alokasi dana desa yang ada di Aceh Besar harus dapat diserap sesuai dengan anggaran yang telah disusun serta bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalahnya, yaitu Bagaimana tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) yang ada di beberapa desa di Aceh Besar?, Apakah faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Aceh Besar?, Bagaimana strategi mengoptimalkan pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Aceh Besar?, Bagaimana dampak pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap ekonomi masyarakat Aceh Besar?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangan daerah topografi yaitu daerah dataran tinggi di Kecamatan Jantho, daerah dataran rendah di Kecamatan Indrapuri dan daerah pesisir di Kecamatan Mesjid Raya. Pengambilan berdasarkan topografi dengan anggapan pemanfaatan dan program-program dari ketiga daerah topografi tersebut berbeda-beda. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan agustus dan september 2017. Objek penelitian ini

yaitu 6 desa atas dasar pertimbangan penerimaan, dan desa tertinggi dan terendah. Desa yang terpilih sebagai lokasi penelitian yaitu Desa Jantho Makmur dan Desa Suka Tani (Kecamatan Jantho), Desa Lamlueng dan Desa Reukih Keupula (Kecamatan Indrapuri) serta Desa Neuhen dan Desa Baro (Kecamatan Mesjid Raya). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa, menganalisis faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan optimalisasi pemanfaatan, Alokasi Dana Desa, mengetahui strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan Alokasi Dana Desa, serta mengetahui dampak pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Aceh Besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Survey*. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sampling kuota. Kuota yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 96 jiwa, yaitu 42 jiwa aparatur pelaksana Alokasi Dana Desa dan 54 masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Alokasi Dana Desa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Spearman*.

### a. Tingkat Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa

Pengukuran indikator untuk mengetahui tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa yaitu menggunakan skala likert, dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Optimalisasi akan didapatkan jika efektivitas dan efisiensi dapat terlaksana dengan baik. Indikator yang digunakan yaitu:

- a. Pencapaian sesuai dengan kebutuhan.
- b. Menggunakan dana yang efektif dan efisien.
- c. Menggunakan waktu yang efektif dan efisien.
- d. Dapat dipertanggungjawabkan.

(Arsana, 2016)

Skor yang diberikan yaitu mulai dari 1-3, dengan keterangan 1=rendah, 2=sedang, 3=tinggi. Kemudian setelah mendapatkan skor dari masing-masing indikator, maka akan dilihat hasil kriterianya. Untuk mengetahui kriteria tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa, maka menggunakan rumus sebagai berikut: (Putra, 2014)

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

**keterangan :**

- RS : Rentang skala
- m : Skor tertinggi dalam pengukuran
- n : Skor terendah dalam pengukuran
- b : Kategori yang dibentuk

$$RS = \frac{(63 - 21)}{3} = 14$$

Kriteria tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa berkisar antara 21 sampai 63. Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagai berikut:

- a. 21 - 34 artinya : Tidak optimal
- b. 35 - 48 artinya : Kurang optimal
- c. 49 - 63 artinya : Optimal

### **b.Faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD)**

Untuk mengetahui apakah sumber daya manusia (SDM) aparatur pelaksana kegiatan, partisipasi masyarakat, koordinasi antar elemen pelaksana, Pencairan dana, Monitoring dan Evaluasi, kesesuaian program, dan sosialisasi memiliki hubungan yang erat dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa, peneliti menganalisis menggunakan analisis uji Korelasi Spearman. Rumus yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut: (Suharyadi, 2009)

$$rS = 1 - \frac{6\sum D^2}{n^2(n-1)}$$

**keterangan:**

- rs : Koefisien korelasi
- D : Selisih antara X dan Y
- 6 : Angka konstan
- n : Jumlah sampel

Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika *nilai sig* < 0,05 maka tolak Ho terima Ha

Jika *nilai sig* > 0,05 maka terima Ha

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara ± 0,00 sampai ± 1,00, + adalah tanda positif dan - adalah tanda negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagai berikut:

- a. 0,00 - 0,20 artinya : Hampir tidak ada korelasi
  - b. 0,21 - 0,40 artinya : Korelasi rendah
  - c. 0,41 - 0,60 artinya : Korelasi sedang
  - d. 0,61 - 0,80 artinya : Korelasi tinggi
  - e. 0,81 - 1,00 artinya : Korelasi sempurna
- (Sugiyono, 2003)

**Keterangan :**

Ho : SDM aparatur pelaksana kegiatan, partisipasi masyarakat, koordinasi antar elemen pelaksana, pencairan dana, monitoring dan evaluasi, kesesuaian program serta sosialisasi program tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Aceh Besar.

Ha : SDM aparatur pelaksana kegiatan, partisipasi masyarakat, koordinasi antar elemen pelaksana, pencairan dana, monitoring dan evaluasi, kesesuaian program serta sosialisasi program berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Aceh Besar.

### C.Strategi dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD)

Untuk mengetahui strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi (1987) metode deskriptif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi rasional dan akurat. Penjelasan yang dilakukan yaitu faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman ada ada di desa. Kemudian dapat ditentukan strategi yang paling tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan ADD.

#### d.Dampak Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui dampak pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap ekonomi masyarakat, yaitu dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penjelasan dari hasil wawancara yaitu persepsi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat pada saat sebelum dan sesudah pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN METODE

#### Tingkat Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa

Untuk mengetahui tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Aceh Besar, maka akan dilihat dari sisi aparatur pelaksana dan dari sisi masyarakat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Tingkat Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

No.	Tingkat Optimalisasi	Aparatur Pelaksana		Masyarakat	
		Responden (Orang)	Persentase (%)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak optimal	4	9%	3	6%
2.	Kurang optimal	20	48%	31	57%
3.	Optimal	18	43%	20	37%
Jumlah		42	100%	54	100%

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 48% responden aparatur pelaksana menjawab dengan kategori kurang optimal, begitu juga dari 57% responden masyarakat menjawab dengan kategori kurang optimal. Dengan makna bahwa tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Aceh Besar sudah mendekati yang terbaik namun masih kurang. Hal tersebut dikarenakan masih ada masyarakat yang merasa belum puas terhadap hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, selain itu penghematan waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan juga masih kurang. Sementara itu hasil pengelolaan ADD dianggap sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan hasil dari program yang telah dilaksanakan juga bermanfaat untuk masyarakat desa.

#### Faktor-faktor yang Memiliki Hubungan dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD)

##### a. SDM Aparatur Pelaksana Kegiatan (X<sub>1</sub>)

Hubungan SDM aparatur pelaksana dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada SDM Aparatur Pelaksana dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
SDM Aparatur Pelaksana(X1)	N	42
	Correlation Coefficient	,500**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	42

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara SDM aparatur pelaksana dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,500 yang termasuk ke dalam kategori sedang (0,41 – 0,60). Hubungan tersebut terlihat jelas karena aparatur pelaksana sangat berperan penting dalam bertugas untuk memulai proses pengelolaan Alokasi Dana Desa, serta mengarahkan proses pelaksanaan ke masyarakat, sehingga SDM aparatur pelaksana menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program atau pembangunan dari Alokasi Dana Desa.

### b.Partisipasi Masyarakat (X<sub>2</sub>)

Hubungan partisipasi masyarakat dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada Partisipasi Masyarakat dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
Partisipasi masyarakat (X <sub>2</sub> )	N	54
	Correlation Coefficient	,443**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,443 yang termasuk ke dalam kategori sedang (0,41 – 0,60). Hubungan tersebut terlihat jelas karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan yang dijalankan. Bahkan masyarakat sangat diperlukan, baik dalam konteks masyarakat sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan. Bukan hanya terlibat dalam pelaksanaannya saja, namun berpartisipasi dalam memberikan ide program pembangunan hingga berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil juga.

### c.Koordinasi Antar Elemen Pelaksana (X<sub>3</sub>)

Hubungan koordinasi antar elemen pelaksana dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada Koordinasi Antar Elemen Pelaksana dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
		N
		42
Koordinasi antar elemen pelaksana (X3)	Correlation Coefficient	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	42

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 4 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi antar elemen pelaksana dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,627 yang termasuk ke dalam kategori tinggi (0,61 - 0,80). Hubungan tersebut dalam kategori tinggi dengan makna bahwa koordinasi antar elemen pelaksana sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pengelolaan Alokasi Dana Desa, karena dengan adanya koordinasi sehingga segala pelaksanaan yang telah dijalankan dapat diperiksa oleh pihak pengawas sehingga tidak ada penyelewengan terhadap hasil pelaksanaan yang telah dilakukan. Selain itu dengan adanya pendamping desa, maka segala kegiatan yang kurang diketahui atau adanya hambatan dapat ditanyakan atau didiskusikan dengan pihak pendamping desa, agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

#### b. Pencairan Dana (X4)

Hubungan pencairan dana dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada Pencairan Dana dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
		N
		42
Pencairan dana (X4)	Correlation Coefficient	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	42

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 5 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pencairan dana dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,712 yang termasuk ke dalam kategori tinggi (0,61 - 0,80). Dari hubungan tersebut terlihat jelas bahwa pencairan dana memiliki hubungan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan ketepatan jumlah dan waktu pencairan dana merupakan hal yang sangat terpenting untuk memulai program atau proses pembangunan. Bukan hanya untuk program atau pembangunan saja, tetapi dana tersebut juga digunakan untuk membiayai upah aparatur selaku pelaksana dan upah tenaga kerja dalam pembangunan pelaksanaan Alokasi Dana Desa.

#### c. Monitoring dan Evaluasi (X5)

Hubungan monev (Monitoring dan evaluasi) dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada Monitoring dan Evaluasi dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
		N
		42
Monitoring dan evaluasi (X5)	Correlation Coefficient	,503**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	42

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara monev dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,503 yang termasuk ke dalam kategori sedang (0,41 – 0,60). Monev memiliki hubungan dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa, karena dalam setiap pelaksanaan perlu adanya monev. Hal tersebut perlu dilakukan karena dengan adanya monev, maka kendala atau rintangan yang telah dihadapi pada saat proses program pembangunan akan diketahui dan dapat diantisipasi untuk kedepannya agar tidak terulang lagi.

#### d. Kesesuaian Program (X<sub>6</sub>)

Hubungan kesesuaian program dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada Kesesuaian Program dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
		N
		54
Kesesuaian program (X <sub>6</sub> )	Correlation Coefficient	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54

.Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 7 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian program dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,682 yang termasuk ke dalam kategori tinggi (0,61 – 0,80). Dari hubungan tersebut terlihat jelas bahwa kesesuaian program memiliki hubungan yang tinggi, dikarenakan untuk program atau pembangunan yang dilaksanakan harus mendengar pendapat dari masyarakat, agar

sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Maka kesesuaian program sangat penting dilakukan untuk optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa.

#### e. Sosialisasi Program (X<sub>7</sub>)

Hubungan sosialisasi program dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Spearman Pada Sosialisasi Program dengan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Tahun 2016 di Daerah Penelitian

		Optimalisasi Pemanfaatan ADD
		N
		54
Sosialisasi program (X <sub>7</sub> )	Correlation Coefficient	,221
	Sig. (2-tailed)	,108
	N	54

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman pada tabel 8 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,108 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi program dengan optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,221 yang termasuk ke dalam kategori korelasi rendah (0,21 – 0,40). Hal tersebut dikarenakan pada saat proses perencanaan musrembang, program-program atau pembangunan yang diusulkan sudah dijelaskan tujuannya, sehingga pada saat perencanaan masyarakat sudah mengetahui mengenai program atau pembangunan yang akan dilaksanakan. Rata-rata sosialisasi tidak diberikan khusus atau dengan mengumpulkan warga, dikarenakan sudah diberikan pada saat musrembang.

#### Strategi dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD)

Strategi yang paling tepat digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Alokasi Dana Desa adalah Pemerintah lebih meningkatkan pelatihan untuk seluruh

aparatur desa pada program Alokasi Dana Desa, penyusunan program harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta peraturan yang menetapkan sesuai dengan potensi desa, serta mengadakan sosialisasi secara khusus mengenai ADD dan pendamping juga ikut membantu memberikan sosialisasi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan.

### Dampak Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Ekonomi Masyarakat

Adapun dampak pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap ekonomi masyarakat dari persepsi masyarakat hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9.** Dampak Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Ekonomi Masyarakat di Daerah Penelitian

No.	Kategori Dampak Pemanfaatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak ada meningkatkan pendapatan	14	26%
2.	Tidak selalu meningkatkan pendapatan	23	43%
3.	Selalu meningkatkan pendapatan	17	31%
	Jumlah	54	100%

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 43% responden masyarakat menjawab dengan kategori tidak selalu meningkatkan pendapatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, setiap masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa tentu akan merasakan manfaat-manfaatnya tersendiri, walaupun ada yang tidak mengalami peningkatan pendapatan. Manfaat yang dirasakan bukan hanya upah sebagai tenaga kerja dalam proses pembangunan, namun berbagai dampak manfaat dapat dirasakan dari program-program pembangunan yang telah terselesaikan, pelatihan-pelatihan yang diikuti, serta hasil

dari program-program lain yang mendukung kebutuhan masyarakat desa.

### 4. KESIMPULAN

Adapun tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Aceh Besar sudah mendekati yang terbaik namun masih kurang. Hal tersebut dikarenakan masih ada masyarakat yang merasa belum puas terhadap hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, selain itu penghematan waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan juga masih kurang, Namun hasil pengelolaan ADD sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan hasil dari program yang telah dilaksanakan juga bermanfaat untuk masyarakat desa.

Faktor yang berhubungan terhadap optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu faktor SDM aparatur pelaksana kegiatan (X1), Partisipasi masyarakat (X2), Koordinasi antar elemen pelaksana (X3), Pencairan dana (X4), Monitoring dan Evaluasi (X5), dan kesesuaian program (X6), sedangkan sosialisasi program (X7) tidak berhubungan terhadap optimalisasi pemanfaatan ADD. Hal ini dikarenakan pemberian sosialisasi program tidak ada diberikan secara khusus, namun saat musrembang yang dilakukan pada saat perencanaan, sudah dijelaskan terlebih dahulu mengenai program-program beserta tujuannya.

Strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Aceh Besar yaitu:

- Pemerintah lebih meningkatkan pelatihan untuk seluruh aparatur desa pada program Alokasi Dana Desa.
- Penyusunan program harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta peraturan yang menetapkan sesuai dengan potensi desa.
- Mengadakan sosialisasi secara khusus mengenai ADD dan pendamping juga ikut membantu memberikan sosialisasi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan.

Dampak pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap ekonomi masyarakat dilihat dari hasil wawancara yaitu tidak selalu meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat yang terlibat ada yang bekerja sebagai tenaga kerja dan ada juga yang hanya ikut berpartisipasi pada kegiatan ADD yang lain.

Melihat hasil penilaian bahwa tingkat optimalisasi pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Aceh Besar masih kurang optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi bentuk partisipasi dari masyarakat, perlunya diberikan sosialisasi khusus kepada masyarakat, perlu ditingkatkan lagi pelatihan-pelatihan bukan untuk kepala desa, sekretaris dan bendahara desa saja namun untuk semua aparatur juga. Jika pembangunan infrastruktur sudah mencukupi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan desa, agar lebih ditingkatkan dan diperbanyak lagi program pembinaan dan pemberdayaan ekonomi

## DAFTAR PUSAKA

- Aceh Journal National Network. *Berita: Potong Dana Desa, Oknum Pegawai Kantor Camat di Aceh Besar Terjaring OTT.* <http://www.ajnn.net/news/potong-dana-desa-oknum-pegawai-kantor-camat-di-aceh-besar-terjaring-ott/index.html>. Diakses tanggal: 7 Juni 2017.
- Antara Aceh. *Berita: MaTA, Penyimpangan Dana Desa Masih Terus Terjadi.* <http://aceh.antaraneews.com/berita/27778/mata-penyimpangan-dana-desa-masih-terus-terjadi>. Diakses tanggal: 10 Mei 2017.
- Arsana, P.J. 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.* Deepublish, Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Kebijakan Pengalokasian dan Penyaluran Dana Desa Tahun 2017.
- Nawawi, H. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Universitas Gajah Mada Pers, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa Menteri Dalam Negeri pasal 18, pasal 19.
- Putra, Z.F.S. 2014. Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Jarkom.* 1(2): 174-184.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Edisi 1. Alfabeta, Bandung.
- Suharyadi, P. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Salemba Empat, Jakarta.